

TANTANGAN MENJADI GURU BK DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

¹Hesti Yulia Rosadi* & ²Dian Fitri Andriyani

Universitas PGRI Semarang

¹hestiyulia162@gmail.com

Abstrak

Guru Bimbingan dan Konseling senantiasa memberikan suatu Layanan professional kepada peserta didik yaitu mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan serta mengentaskan permasalahan peserta didik merupakan bagian dari kinerja Guru BK yang akan membantu peserta didik mengoptimalkan potensinya secara optimal. Kurikulum merdeka Belajar merupakan suatu terobosan baru yang membawa beberapa perubahan dalam segi pembelajaran. Dimasa-masa pandemi covid-19 semua guru/pendidik diharuskan memutar otak untuk terus memberikan pembelajaran optimal secara daring/virtual, begitu pula peserta didik yang harus menyesuaikan diri belajar secara daring/virtual dan harus ekstra dalam memahami materi. Keberhasilan guru dan peserta didik dalam mempraktekan pembelajaran daring secara optimal dalam kurikulum merdeka belajar juga akan berdampak pada perkembangan daya berpikir para peserta didik. Pada praktek pembelajaran secara daring, dengan kurikulum merdeka belajar pendidik/guru BK memiliki peranan penting yaitu tidak hanya memberikan materi saja tetapi pendidikan karakter juga sangat penting dan berguna bagi perilaku peserta didik, dengan cara guru tidak hanya sekedar memberikan materi secara percuma akan tetapi dapat memberikan contoh kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu untuk berdedikasi dan berinovasi dalam kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: tantangan guru bk, pandemi covid-19, merdeka belajar.

1. PENDAHULUAN

Menghadapi transformasi teknologi dan kebijakan terhadap program merdeka belajar konselor perlu memiliki berbagai inovasi khususnya dalam pelaksanaan pelayanan konseling. Sesuai dengan hasil penelitian terungkap bahwa sebagian besar peserta didik mulai dari sekolah menengah hingga Perguruan Tinggi mengalami permasalahan pada proses belajar secara online. Sebagian besar pada hambatan akses teknologi, aspek pendidik, diri pribadi, keluarga dan permasalahan psikologis lainnya (Rahma *et al.*, 2020)

Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi nyawa utama dalam eksistensi Bimbingan dan Konseling. Oleh sebab itu, konselor dituntut untuk tetap memberikan layanan dalam kondisi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa hal yang baru dimana sistem pendidikan dialihkan dari rumah. Siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah. Begitu juga guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling ditengah wabah covid-19 sangat bergantung pada pemakaian internet. Konselor dituntut untuk menguasai aplikasi maupun software yang bisa mendukung layanan bimbingan dan konseling (Elia *et al.*, 2020)

Tantangan yang dihadapi profesi bimbingan dan konseling di era revolusi 4.0 di antaranya adalah konselor dituntut untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan memberi pelayanan kepada konseli yang lebih personal dan profesional, Para konselor perlu meningkatkan kemampuan literasi yang meliputi literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia, pemanfaatan artificial counselor untuk menggantikan sebagian tugas konselor, kemudian munculnya berbagai perubahan perilaku peserta didik dan gaya hidup seperti kecanduan game online, bullying bahkan turunya moral akibat perkembangan teknologi, adanya perubahan perilaku dan sikap pada generasi Z serta konselor perlu segera bertransformasi diri menjadi seorang yang mampu memanfaatkan era digital, untuk pengembangan profesi BK, Konselor dituntut untuk menjadi life long learner, kreatif dan inovatif, guru BK penggerak, reflektif, kolaboratif mampu menerapkan bimbingan dan konseling multicultural (Nursalim,2020)

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada seluruh elemen masyarakat, ada beberapa dampak yang juga dirasakan oleh guru BK dan tenaga pendidik yang lain. Setelah dilakukan penelitian terkait problematika Guru BK dan peserta didik pada masa pandemi terungkap banyaknya permasalahan dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal. terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurang interaksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu (Setyorini,2020)

Tantangan Guru BK

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa penyebaran pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam kaitannya dengan proses asesmen pembelajaran peserta didik. Oleh karenanya perlu adanya alternatif model asesmen yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang baik dan efektif, baik itu untuk guru maupun peserta didik. Tulisan ini berusaha untuk memberikan gambaran dari alternatif alternatif bentuk asesmen dan evaluasi, yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar peserta didik jarak jauh di masa pandemi Corona yang sedang melanda Indonesia. Proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntut para pendidik terutama guru untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Berberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau self assessment (Iqbal,2020)

Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Penyakit ini pertama kali merebak di Wuhan, Cina lalu menyebar hampir ke seluruh dunia dan menyebabkan pandemic global. Gejala utama. penyakit Covid-19 antara lain batuk, demam, dan sesak napas. Penyakit ini menyerang semua golongan, dewasa, lansia, maupun anak-anak. Anak-anak perlu mendapatkan edukasi yang mudah dipahami mengenai Covid-19 dan cara-cara pencegahannya. Dengan harapan semua kalangan masyarakat mampu mengetahui pencegahannya (Melani,2020)

Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi kebijakan pendidikan era baru pada dua bulan terakhir. Sejak pandemi wabah Covid-19 menyebar di bulan Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan segera mengambil langkah terpadu agar peserta didik tetap mendapat hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Kebijakan merdeka belajar di terapkan pada setiap tingkat satuan pendidikan termasuk Perguruan Tinggi. Program Studi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi sebagai penyedia calon konselor pendidikan ikut menjalankan kebijakan merdeka belajar melalui program Kampus Merdeka. Program Kampus Merdeka memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Paradigma yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kebijakan merdeka belajar belum sepenuhnya dapat terkaksana akibat berbagai problematika. Kesiapan sumber daya manusia dan perangkat fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan merdeka belajar. Kebijakan Merdeka Belajar telah berkontribusi memberikan perubahan pada budaya pendidikan Indonesia. Satuan tingkat pendidikan mulai dasar hingga Pendidikan Tinggi berupaya untuk menyesuaikan program kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai. Diharapkan calon konselor dapat memenuhi tantangan peradaban di masa mendatang (Nanda *et al.*, 2020)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal penelitian dan buku yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan sumber data primer dari peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan mengelompokkan sumber data lalu disajikan dalam pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian layanan pada era covid-19 dan dalam kurikulum merdeka Belajar merupakan sebuah tantangan Kondisi ini memaksa guru atau sekolah harus mencari solusi agar dapat memberikan pelayanan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tetap optimal. Kondisi pandemi ini yang memiliki peran penting agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan optimal tanpa mengurangi kejenuhan siswa yaitu dengan menggunakan media daring. Dengan penggunaan media daring dalam proses pembelajaran, merupakan solusi untuk mendukung anjuran untuk belajar dari rumah dan menaati Physical Distancing untuk memutus rantai Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik. Kondisi pandemi COVID-19 ini mendorong pemerintah membuat kebijakan Physical Distancing, yaitu menjaga jarak diruang publik bahkan di sebagian daerah melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Work From Home atau bekerja dari rumah bagi Karyawan/pegawai, dan Learn From Home atau belajar dari rumah bagi peserta didik. Memang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan diluar dari yang telah direncanakan, hal ini merupakan sesuatu yang wajar, mengingat pembelajaran melalui media daring belum terbiasa digunakan dalam proses pembelajaran, serta kondisi yang memaksa tanpa adanya persiapan Sumber Daya Manusia baik guru maupun siswa. Namun solusi media daring pada kondisi saat ini merupakan cara yang tepat untuk memberikan pembelajaran secara optimal dan tidak membosankan apabila dikemas dengan baik. Bahkan model pembelajaran media daring ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran pada masa mendatang karena media daring tidak mengurangi esensi daripada proses pembelajaran, misal dapat juga dilakukan tatap muka secara online (Baroroh,2020)

Pembahasan

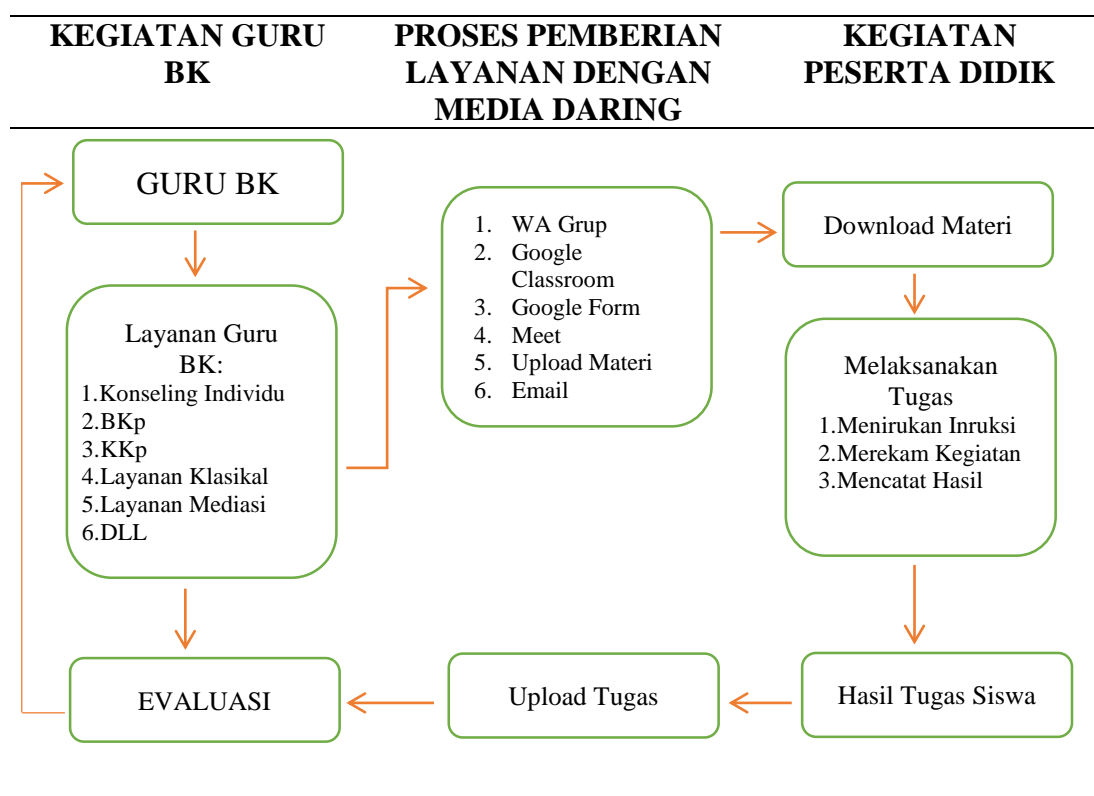
Guru Bimbingan dan Konseling Bertujuan Agar Peserta didik dapat menemukan dirinya dan memahami dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik agar masing masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah Fungsi Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan, Pemeliharaan Pengembangan dan Fungsi Advokasi (Safrianus, 2010)

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. Penanganan pandemi covid 19 memerlukan dukungan dan pelibatan berbagai pihak, termasuk pelibatan layanan bimbingan dan konseling. Pelibatan layanan bimbingan dan konseling dalam menghadapi pandemi Covid 19 dapat diselenggarakan sesuai dengan kondisi tuntutan lingkungan dan kapasitas yang dimilikinya. Pelibatan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan covid 19, diselenggarakan dalam bentuk layanan global bimbingan dan konseling dan layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19 Beragam strategi dan teknik dilakukan supaya layanan bimbingan dan konseling tetap terlaksana untuk memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bagi siswa. Kondisi tersebut membuat layanan berbasis online mulai diterapkan oleh konselor untuk menjaga siswa agar mampu mengikuti proses belajar pembelajaran secara online dengan optimal. Penting bagi konselor senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional, terlebih di tengah-tengah pandemi Covid-19. penting bagi konselor untuk memiliki profesionalitas pribadi dan kinerja sebelum menerapkan beragam strategi dan teknik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berbasis online, sehingga tujuan serta fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah tetap eksis secara profesional baik selama pandemi Covid-19 maupun pada situasi berbeda lainnya (Nanda ,2020)

Merdeka Belajar Sistem pendidikan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Mendikbud (Nadiem Makarim) mengambil pemikiran yang dikembangkan oleh John Dewey yang berlandaskan bahwa manusia harus mengikuti perkembangan zaman, oleh sebab itu pendidikanpun harus menyesuaikan juga dengan kondisi zaman yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan konsep *live long education* (pendidikan seumur hidup) yang menekankan pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi zaman. Perubahan kondisi pendidikan sebagai upaya agar negara Indonesia tidak tertinggal dari sistem pendidikan di negara lain. Selain itu aspek *performance* karakter menjadi perhatian yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar. Pembentukan karakter di abad ke-21 ini menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelegensi dan karakter seseorang. Karena mendidik manusia hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral dan karakter. (Aiman *et al.*, 2020)

4. KESIMPULAN

Adanya Guru Bimbingan dan Konseling bertujuan agar Peserta didik dapat menemukan dirinya dan memahami dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik agar masing masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Kondisi pandemi ini yang memiliki peran penting Sekaligus Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan optimal Guru BK tanpa mengurangi kejenuhan siswa yaitu dengan menggunakan media daring. Dengan penggunaan media daring dalam proses pembelajaran, merupakan solusi untuk mendukung anjuran untuk belajar dari rumah dan menaati Physical Distancing untuk memutus rantai Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik. Beragam strategi dan teknik dilakukan supaya layanan bimbingan dan konseling tetap terlaksana untuk memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bagi siswa. Kondisi tersebut membuat layanan berbasis online mulai diterapkan oleh konselor untuk menjaga siswa agar mampu mengikuti proses belajar pembelajaran secara online dengan optimal. Merdeka belajar menjadi kebijakan pendidikan era baru. Program Kampus Merdeka memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Selain itu aspek performance karakter menjadi perhatian yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar.



Bagan Pemberian Layanan Guru BK secara daring

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Ucapkan Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan, dan juga pendukung perjalanan untuk presentasi makalah ini :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang Tua dan Keluarga
3. Ibu Desi Maulia S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
4. Teman-Teman Seperjuangan
5. Teman-Teman kelas 5B Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

Karena dukungan dan bimbingan dari semuanya Kami bisa Menyelesaikan Penulisan ini. Tidak Lupa kami ucapkan mohon maaf apabila dalam penulisan ini banyak kekurangan semoga bisa dimalumi, kami bersama dan kita semua masih belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, Wn., Eva Kw, and Citra, Iu., (2020). Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Elia F and Jihan Fa. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah pandemi covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan onseling*. Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Mochamad,Nursalim. (2020). Peluang dan Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi indrustri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan konseling*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- In Setyorini., (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning Apakah Berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum13. *Journal Jiemar*, Kudus. Universitas Muria Kudus Vol.1 No.1 <http://www.jiemar.org> (diakses pada 28 Oktober 2020)
- Iqbal,Faza A. (2020).Asesemen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19) Di Indonesia.*Jurnal Pedagogik*. Jogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Vol.07 No.01 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik> (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Melani,KS.(2020).Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Dikalangan Siswa Sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.*Jurnal Karya Abadi*. Kediri. Stikes Karya Husada Kediri Vol.04 No.01 (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Nanda AK,Randi S,Anisa S, Subaidah. (2020).Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Aiman F, Imas K..(2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Cirebon. Universitas Islam Balitar Kediri Vol.12 No.2 (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Baroroh I.(2020).Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*. Wonogiri. SMKN 1 Wonogiri Vol.1 No.3 (diakses pada 29 Oktober 2020)
- Safrianus HD.(2010). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Absolute Media
- Nanda,AK.(2020). Profesionalitas Konselor Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Bimbingan dan Konseling*. Malang. Universitas Negeri Malang.